

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SDN 019 PANTAI  
KEC. KUANTAN MUDIK KAB.KUANTAN SINGINGI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**OLEH:  
NUR HAPIYA  
NPM.190307036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1445 H / 2023 M**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SDN 019 PANTAI  
KEC. KUANTAN MUDIK KAB.KUANTAN SINGINGI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**OLEH:  
NUR HAPIYA  
NPM.190307036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1445 H / 2023 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Hapiya**  
Tempat, Tanggal Lahir : Pantai, 30 Juni 2001  
NPM : 190307036  
Alamat : Desa Pantai, Kec. Kuantan Mudik  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SD NEGERI PANTAI KEC. KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGINGI”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023  
Hormat Saya  
  
  
**Nur Hapiya**  
Npm. 190307036

**IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)**

**NOTA DINAS**

Perihal: Nur Hapiya

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Hapiya  
NPM : 190307036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : **”Pengaruh *ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi”.**

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian dalam munaqasah program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam kuantan singingi.

*Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023  
Pembimbing I

  
**Ikrima Mailani S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1022108801**

**ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)**

**NOTA DINAS**

Perihal: Nur Hapiya

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Hapiya  
NPM : 190307036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : **”Pengaruh *ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi”.**

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian dalam munaqasah program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam kuantan singingi.

*Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023  
Pembimbing II



**Alhai, S.Pd.I, M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*” yang ditulis oleh **Nur Hapiya, NPM. 190307036** dapat diterima dan diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023

Menyetujui

**Pembimbing I**

  
**Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN.1022108801**

**Pembimbing II**

  
**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

  
**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh Nur Hapiya, NPM. 190307036, telah diujikan dalam siding Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 21 agustus 2023, skripsi ini sudah di terima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan ( S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023

Mengesahkan,  
Tim Sidang Munaqasyah  
Ketua



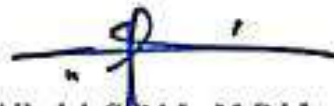
Bustanur, S.Ag. M.U.s  
NIDN. 2120067501

Moderator



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN.1022108801

Sekretaris



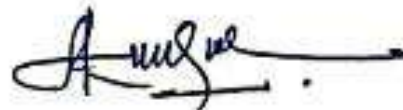
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

Penguji I



Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I  
NIDK. 891071067

Penguji II



Andrizal, S.Psi, M.Pd.I  
NIDN. 2111108301



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

*Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya*

*(Qs Al-Baqarah:286)*



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah- Nya  
Karya sederhana ini Kupersembahkan*

*Kepada:*

*Kedua Orang Tua & Keluarga  
Yang Selalu Ada Memberikan Semangat Dan Motivasi*

*Segenap Sivitas Akademika Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi*

## ABSTRAK

**Nur Hapiya (2023) : “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi”**

*Ice beaking* merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* sendiri merupakan permainan atau kegiatan yang nantinya dapat berfungsi pengubah suasana keheningan dalam proses pembelajaran, yang mana *ice breaking* sendiri nantinya dapat bersifat spontan atau tanpa persiapan dalam memecahkan kebekuan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam pra penelitian di SD Negeri 019 pantai selama proses pembelajaran guru menerapkan *ice breaking* namun masih terdapat hasil belajar siswa yang belum maksimal, tingkat percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran belum maksimal, ilmu pengetahuan yang di terima siswa tidak bertahan lama, kurangnya daya kosentrasi siswa padaa saatguru menjelaskan materi di depan kelas, dan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa SD Negeri 019 Pantai. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu tes dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dapat dilihat dari sebelum penerapan *ice breaking* adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan *ice breaking*.Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Ice Breaking*, Hasil Belajar

## ABSTRACT

**Nur Hapiya (2023): "The Influence of Ice Breaking on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Class V Ethics Subjects of SD Negeri 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi"**

*Ice beaking is one technique that educators can do in the learning process. Ice breaking itself is a game or activity that can later function to change the atmosphere of silence in the learning process, where ice breaking itself can later be spontaneous or without preparation in breaking the ice in a learning process. In pre-research at SD Negeri 019 Pantai during the learning process the teacher applied ice breaking but there were still student learning results that were not optimal, the level of student confidence during the learning process was not maximized, the knowledge received by students did not last long, the lack of student concentration when the teacher explained the material in front of the class, and students felt bored during the learning process. So the purpose of this study is to determine the influence of ice breaking on student learning outcomes in Islamic religious education subjects and class V ethics at SD Negeri 019 Pantai. This type of research is a descriptive quantitative research with a research sample of 32 students of SD Negeri 019 Pantai. The primary data collection techniques used are tests and secondary data collection techniques, namely observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results showed that the significant value (Sig) 0.000 was smaller than the probability of 0.05 or  $0.000 < 0.05$ . It can be seen from before the implementation of ice breaking, there was an increase of 27.22% after the application of ice breaking. So it can be concluded that there is an influence of ice breaking on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Ice Breaking, Learning Outcomes*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi “**Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Di SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi**”

Shalawat beserta salam senantiasa di curahkan kepada baginda Rasulullah SAW dalam membawa umat manusia dari alam kegelapan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat banyak bantuan , dorongan, bimbingan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu , penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singing beserta Wakil Rektor I Bapak M.Irwan, SE., M.M, Wakil Rektor II Bapak Mashadi, SP., M.Si dan Wakil Rektor III Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I.,MA.

2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan dan bapak Alhairi, S.Pd. I. M.Pd.I Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada Bapak dan Ibuk Dosen beserta seluruh Civitas Akademika yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Untuk yang teristemewa buat ayahanda Janilman dan Ibunda Betrayati yang senantiasa mendo'akan, mendidik, memotivasi, membimbing, ananda sampai detik ini. Terima kasih banyak salam hormat dan ucapan terima kasih kepada beliau.
5. Kepada Abang dan adek, Abdul Edo Munawar, S.H., M.H, Odan Sugirno, S.P dan adek Taufik Pratama, Idrus Halmi, Kahrullah terima kasih atas do'a dan bantuan kalian semua sehingga penulis bisa membuat proposal ini dengan baik.
6. Kepada sahabat-sahabat yang senantia memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis bisa melanjutkan ke jenjang ini , ter khusus kepada Mulpi Delianto, Irmawati dan Linda Tri Winurti. Kemudian untuk teman teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk mencapai tahap ini.

7. Kepada kakak teristimewa Laila, Sismawati, Yunita Sari, Nonika Safitri, penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan masukan untuk pengajuan judul skripsi penulis dan memberikan motivasi sehingga penulis ber semangat dalam mengerjakan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri ma upun kepada pemebaca umumnya.saya mohon maaf apabila ada kekurangan maupun kesalahan pada penulisan skripsi ini untuk itu penulis berterimakasih apabila pembaca memberi saran atau kritik yang membangun.

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2023

Penulis

Nur Hapiya  
NPM.190307036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teoritis .....	9
1. Pengertian <i>Ice Breaking</i> .....	9
2. Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> .....	12
3. Pentingnya <i>Ice Breaking</i> Dalam Pembelajaran.....	13
4. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i> .....	14
5. Kelebihan dan kelemahan <i>ice breaking</i> .....	16
6. <i>Ice breaking</i> terhadap hasil belajar .....	16
7. Pengertian hasil belajar .....	17

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar .....	18
9. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif .....	21
10. Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik .....	22
11. Taksonomi Hasil Belajar Afektif .....	22
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis .....	30
E. Defenisi Operasional.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Teknik Pegumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>40</b>
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa .....	4
Tabel 2.1 Hasil Belajar Siswa .....	22
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	24
Tabel 2.3 Defenisi Operasional.....	31
Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....	41
Tabel 4.2 Pendidik Dan Karyawan Sekolah .....	43
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik.....	44
Tabel 4.4 Deskripsi Responden.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrument .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Vlidity Instrument Tes .....	51
Tabel 4.7 Hasil Belajar Pre-Test .....	53
Tabel 4.8 Tes Of Normality .....	55
Tabel 4.9 Hasil Belajar Post-Test.....	56
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Aspek Afektif .....	59
Tabrl 4.11 Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik.....	60
Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa .....	62
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Pre-Test.....	64
Tabel 4.14 Data Nilai Siswa Post-Test .....	66
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Post-Test.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Grafik Pre-Test Uji Normalitas .....	58
Gambar 4.2 Grafik Pos-Test Uji Normalitas.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara.....	80
Lempiran 2	Panduan Observasi .....	83
Lampiran 3	Tes Hasil Belajar .....	90
Lampiran 4	Dokumentasi .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dari kehidupan, baik dalam kehidupan bernegara, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju-mundur pendidikan di Negara itu.<sup>1</sup>

Pendidikan agama islam adalah proses mendidikan ajaran-ajaran islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipraktekkan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku sehari-hari. Jadi, budi pekerti adalah berpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Tingkah laku inilah yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan prasaan seketika dan muda tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan yang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* .(Yogyakarta : Penerbit Deepublish,2020), hlm 1.

<sup>2</sup> Fathur rohman, *strategi pembelajaran PAI* (Jepara : Penerbi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara, 2019), hlm. 22.

<sup>3</sup> Retno Widiyasturi, *kebaikan akhlak dan budi pekerti*, (Kecamatan Semarang Selatan: Penerbit Deepublish Alprin, 2019), hlm 5.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut aspek belajar. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja (*Teacher centered*) melainkan proses belajar merupakan kegiatan yang menghendaki peserta didik harus lebih aktif mencari dan menemukan konsep nya sendiri berdasarkan pengalaman hidup nya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan pesertadidik. Sebagai seorang guru tentunya menginginkan pembelajaran yang efektif dan kondusif serta menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat situasi yang membosankan sehingga membuat peserta didik mengantuk dan tidak focus dengan materi yang di sampaikan. Oleh karena itu sebagai seorang guru dapat menciptakan suasana dengan permainan *ice breaking* dengan berbagai permainan seperti sambung kata, kata kunci, berhitung , rumus benar salah dan lain lain.

*Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekacauan, kejenuhan suasana sehingga mencair dan sangat mungkin peserta didik akan kembali pada keadaan semangat, motivasi, semangat dalam belajar dan sebagainya.

Guru perlu menerapkan kegiatan yang bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga tidak monoton maupun kaku. Dengan penerepan *ice breaking* diawal pembelajaran maupun dipertengahan guru bisa mengatasi hal yang sering terjadi dalam

pembelajaran yaitu hilangnya konsentrasi dan kefokusannya peserta didik dalam belajar sehingga menjadikan peserta didik cenderung sibuk, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan memahami materi pelajaran yang kurang optimal.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran di dalam kelas menentukan hasil belajar siswa. Metode dan strategi yang guru terapkan dapat membantu proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai. Dalam proses pembelajaran guru bisa menerapkan *ice breaking* pada saat memulai pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan *ice breaking* akan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menambah semangat peserta didik dalam belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajarnya. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Prestasi yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya, jika prestasinya rendah maka peserta didik itu tidak berhasil.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Selvia dkk, "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas II Sekolah Dasar", dalam Jurnal Ika, Vol. 10 No. 2, Desember 2021 (Dharmasraya : PGSD UNARS), hlm.124

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 125

**Tabel 1.1**  
**Tabel Nilai Siswa <sup>6</sup>**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aira Diansari	76
2	Alya Karunia Putri	90
3	Anggun Zhafira	90
4	Anisa Juliyanti	68
5	Anugerah Pratama E	68
6	Azhia Barokah	90
7	Bilqi Muhardi	50
8	Biska Lorenza	30
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	20
11	Danda Dwi Leviando	68
12	Deo Anwar	20
13	Deti Novia Lestari	80
14	Devwan Arzenda P	90
15	Dhimas Pras Septiawan	68
16	Disky Prayugi	67
17	Fadila Oktaviani	67
18	Gesya Dwi Jenifer	30
19	Keyvana Febbila	60
20	Khairin Gladissia	60
21	Lutfia Ramadhani	76
22	Marwa	90
23	M. Thoriqul Hadi	85
24	Muhamad Daffa M	67
25	Muhamad Nurrahman F	20

---

<sup>6</sup> Lembar penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 019 Pantai yaitu ibuk Ilis Ardianti S.Pd.I di ambil pada tanggal 09 februari 2023.

26	Naisa Ramadhani	20
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	60
29	Rafa Sahputra	20
30	Razyd Yusi Akbar	85
31	Syai'rah Nurfadillah K	67
32	Zulfandi Lase	65
Jumlah		2.022
<b>Nilai Akhir</b>		<b>63,18</b>

Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa nilai akhir ulangan nya **63,18**. Di nyatakan rendah karena tidak mencapai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu **70**.

Berdasarkan dari observasi awal sebelum penelitian pada tanggal 09 januari 2023 jam 10.00 Wib Siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya kosentrasi siswa pada saat mata pelajaran tersebut. Kurang variatif nya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan mengantuk dalam kelas, untuk menguatkan hasil dalam penelitian penulis melakukan wawancara dengan ibuk Ilis Ardianti S.Pd dari awal peneliti melakukan wawancara yang relevan yang mana wawancara yang dilakukan sebagai berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa beliau menggunakan *ice breaking* untuk memfokuskan siswa pada proses pemebelajaran berlangsung adapun hasil wawancara berikut:1. Guru menggunakan *ice*



*breaking* agar siswa fokus kembali dalam proses pembelajaran berlangsung 2. Siswa masih banyak mengobrol dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal 3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum maksimal.<sup>7</sup> sehingga masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, di temukan masih adanya nilai siswa di bawah nilai KKM yang sudah di tetapkan, yang mana hasil belajar siswa masih rendah, berikut data hasil belajar siswa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **"Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Di SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi masalah di di antara nya adalah:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam belum maksimal.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik, tapi hasil siswa masih kurang.
3. Kurangnya daya konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

---

<sup>7</sup> Ibid

4. Tingkat percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran belum maksimal.
5. Ilmu pengetahuan yang di terima siswa tidak bertahan lama.
6. Siswa masih cenderung sibuk, bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas yang ingin diteliti serta lebih fokus dan mendalam maka penulis membatasi masalah hanya sebatas Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 019 Pantai

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, adakah pengaruh *ice breaking* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas V SDN 019 pantai?

### **E. Tujuan penelitian**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas V SDN 019 pantai.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang hendak di capai yaitu:

### 1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan informasi tentang hubungan *ice breaking* terhadap hasil belajar.
- b) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *ice breaking*.
- c) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah: Untuk meningkatkan kualitas pembelajarn pendidikan agama islam.
- b) Bagi Guru: Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
- c) Bagi siswa: Untuk meningkatkan hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Bagi penulis: Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *ice breaking*.yang di terapkan pada pembelajaran pendidikan islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Ice Breaking***

###### **a. Pengertian *Ice Breaking***

*Ice breaking* dapat diartikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menyiapkan menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan akhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bermain dan sebagainya.<sup>8</sup>

*Ice breaking* merupakan suatu kegiatan singkat yang bertujuan untuk memecah suasana kebekuan, kekakuan, kebosanan dimana pada kegiatan *ice breaking* ini siswa bisa kembali bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Leta Marzatifa dkk, "*Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa*", No 2, vol 6 Oktober 2021 (SAIN Tengku Dirundeng Meolaboh), hlm. 162

Dengan menggunakan metode ice breaking, siswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar pun meningkat, melalui permainan kita bisa mengekspresikan diri, berkreatifitas, menerima kemenangan ataupun kekalahan dan sebagai aktualisasi dari dalam diri. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk bisa menguasai berbagai *ice breaking* agar konsentrasi siswa tetap terjaga<sup>9</sup>

Ada juga yang menyebutkan bahwa ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan nada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.<sup>10</sup>

Memang, disadari atau tidak, banyak orang menjadi lelah, malas, jenuh, dan tidak tertarik atau tegang saat mengikuti suatu ceramah, pelatihan, diskusi atau forum yang membahas suatu topic terutama jika:

- 1) saling mengenal.
- 2) Peserta sudah lelah.
- 3) Peserta mengantuk.
- 4) Nada pembicaraan monoton, tidak ada variasi.

---

<sup>9</sup> Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, dkk, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Di Smk Wira Harapan" Dalam Jurnal Indonesian Journal Of Educational Development, Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022 (Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia), hlm 245

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 1

- 5) Suara pembicara lembut.
- 6) Peserta dalam kondisi lapar.
- 7) Waktu pertemuan setelah makan siang/makan malam.
- 8) Peserta sudah saling kenal, sehingga mereka cenderung bicara sendiri-sendiri.
- 9) Sifat pertemuan sangat formal, sehingga menegangkan.<sup>11</sup>

Hal-hal semacam itu tidak bisa dipungkiri akan mengakibatkan kebosanan atau kejenuhan yang akhirnya akan memabawa suasana menjadi tidak dinamis, tidak ada gairah, maupun malas untuk berpikir lebih dalam. Tidak jarang juga, pertemuan menjadi tidak efektif, tidak hidup, hanya satu arah, sehingga tidak mendapatkan tanggapan atau respon yang positif dari peserta. Akibat terbesar dari kondisi tersebut adalah:

- 1) Materi tidak dapat dipahami.
- 2) Antipasti terhadap pembicara.
- 3) Penolakan terhadap setiap ide.
- 4) “pemberontakan” terhadap acara tersebut.
- 5) Seluruh program menjadi sia-sia.<sup>12</sup>

Supaya permainan yang disebutkan lebih nyata dan aplikatif, digunakan beberapa istilah seperti trainer, instruktur, pimpinan rapat, pemimpinan pertemuan, pemandu, atau moderator. Mereka adalah orang-orang yang mengendalikan jalannya

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 1

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 2

pertemuan atau forum. Dalam aktivitas yang nyata sehari-hari, orang-orang tersebut memang era social yang melibatkan banyak peserta.<sup>13</sup>

Setiap *game* yang disajikan bisa dimodifikasi, artinya sebuah permainan suatu ketika bisa dipakai dalam pelatihan kelompok kecil, tetapi ditempat lain bisa juga dipakai untuk pelatihan dengan jumlah peserta sangat banyak. Jadi, penerapannya disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.<sup>14</sup>

b. Pembelajaran *Ice Breaking*

Istilah *ice breaking* sebenarnya pada mulanya digunakan didalan istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es. Hal yang sangat menonjol dalam kegiatan *ice breaking* adalah terciptanya kapal pemecah es pada decada 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di Benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin dimana sebagian wilayah lautnya selalu mengalami pembekuan karena suhu air yang sangat dingin.<sup>15</sup>

Bergulirnya istilah *ice breaking* dalam dunia pendidikan, terutama diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *ice breaking* dalam dunia teknik. Istilah *ice breaking* di dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya kalau di dunia

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>15</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta:Cakrawala Media, 2014), Hlm.1

teknik memecah kebekuan “es”, sementara dalam dunia kepedidikan lebih diartikan sebagai memecahkan kebekuan “suasana”.<sup>16</sup>

Menurut Supriadi sebagaimana yang dikutip oleh Sunarto bahwasannya *ice breaking* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *ice breaking*.<sup>17</sup>

### c. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada suasana kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segerah beralih

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 1-2.



kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu<sup>18</sup>.

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang biasa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja atau meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat membutuhkan kerlibatan emosional siswa. Siswa yang mempunyai rasa tidak senang atau bahkan takut secara alami akan segera “melarikan diri” keluar dari keterlibatannya dalam mengikuti pelajaran walaupun secara fisik dia masih berada ditempat duduk semula. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

#### d. Jenis-jenis *ice breaking*

##### 1) Jenis yel-yel

Jenis yel-yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.3-4

pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok.<sup>20</sup>

## 2) Jenis tepuk tangan

Jenis *ice breaking* adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Dalam kepramukaan tepuk tangan sangat populer dimanfaatkan oleh para pendidikan dengan segala variasinya.

## 3) Jenis lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan sarana ini.<sup>21</sup>

## 4) Jenis gerak badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.<sup>22</sup>

## 5) Jenis game

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa didik heboh. Siswa didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 33

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 36-43

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 49

ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat berfikir, bertindak lebih baik dan lebih afektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi siswa akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dicerna.<sup>23</sup>

e. Kelebihan dan kelemahan *ice breaking*

Adapun kelebihan penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran menurut Fransiska (2020), diantaranya:

- 1) Menjadikan waktu terasa berlalu lebih cepat.
- 2) Memberikan kesan menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara terkonsep maupun spontan.
- 4) Menjadikan suasana kompak dan menyatu.

Adapun kekurangan dari *ice breaking* yaitu penerapan *ice breaking* ditentukan oleh partisipasi siswa dan waktu yang digunakan. Jika terlalu lama, maka siswa akan keasyikan bermain.<sup>24</sup>

f. *Ice breaking* terhadap hasil belajar

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran disekolah. Sebelum melakukan proses

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 58-59

<sup>24</sup> Fransiska (2020) Dalam Jurnal Tri Astindari dkk “ Pengaruh Ice Breaking Dan Mathmagic Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X IPA Di MAN Situbondo Tahun Ajaran 2021/2022”, dalam jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol.4 no.3, 2022 ( universitas pahlawan tuanku tambusai), hlm.2319

pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dalam jurnal Ida Ayu Putu Deswanti, dkk yang menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.<sup>25</sup>

## 2. Hasil belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ida Ayu Putu Deswanti, dkk, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik" No1, Vol 1, 2020 (PGSD, STKIP PGRI Trenggalek), hlm 20-21

<sup>26</sup> Sulastris, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Dikelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya" , No.1, vol 3, 2013, (Kacamatan Bumi Raya: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako), hlm.92

Pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru, berdampak pada siswa yang pintar akan mengurangi kesempatan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tergolong rendah untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tergolong rendah akan semakin pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah.<sup>27</sup>

Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Namun, menurut Sunarto dalam jurnal Ida Ayu Putu Deswanti dkk, seorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya, apabila prosens pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar.<sup>28</sup>

#### b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

##### 1) Faktor Lingkungan

---

<sup>27</sup> N. Md. P. Satriani dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA" dalam jurnal ilmia sekolah dasar, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2018, (Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia), hlm 314

<sup>28</sup> Ibid, hlm 21

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.<sup>29</sup>

b) Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk *humo socius*. Semacam makhluk yang berkencenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya.<sup>30</sup>

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur subtaansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.

---

<sup>29</sup> Syaidul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), Hlm. 177

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 178-179

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya.<sup>31</sup>

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.<sup>32</sup>

4) Kondisi Psikologi

a) Minat

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>33</sup>

b) Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa: “Didiklah anak sesuai taraf umurnya. Pendidikan yang

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 181-185

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 189-190

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 190-191

berhasil karena meyelami jiwa anak didiknya<sup>34</sup>. Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik.<sup>34</sup>

c) Bakat

Di samping kecerdasan inteligensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai.<sup>35</sup>

c. Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah .

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 193

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 196-202



d. Taksonomi hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

e. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan reflex, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Berikut Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SDN 019

Pantai :

**Tabel 2.1 Tentang Hasil Belajar<sup>37</sup>**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aira Diansari	76

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: penerbit Pustaka Belajar, 2020), Hlm 50-51

<sup>37</sup> Arsip lembar penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 019 Pantai yaitu ibu Ilis Ardianti S.Pd.I di ambil pada tanggal 09 february 2023.

2	Alya Karunia Putri	90
3	Anggun Zhafira	90
4	Anisa Juliyanti	68
5	Anugerah Pratama E	68
6	Azhia Barokah	90
7	Bilqi Muhardi	50
8	Biska Lorenza	30
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	20
11	Danda Dwi Leviando	68
12	Deo Anwar	20
13	Deti Novia Lestari	80
14	Devwan Arzenda P	90
15	Dhimas Pras Septiawan	68
16	Disky Prayugi	67
17	Fadila Oktaviani	67
18	Gesya Dwi Jenifer	30
19	Keyvana Febbila	60
20	Khairin Gladissia	60
21	Lutfia Ramadhani	76
22	Marwa	90
23	M. Thoriqul Hadi	85
24	Muhamad Daffa M	67
25	Muhamad Nurrahman F	20
26	Naisa Ramadhani	20
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	60
29	Rafa Sahputra	20
30	Razyd Yusi Akbar	85
31	Syai'rah Nurfadillah K	67

32	Zulfandi Lase	65
Jumlah		2.022
Nilai Akhir		<b>63,18</b>

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 019 Pantai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat di simpulkan bahwa nilai siswa yaitu dengan rata-rata **63,18**. Di nyatakan rendah karena tidak mencapai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu **70**.

### B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yaitu:

**Tabel 2.2 Tentang Penelitian Relevan**

1	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
	Penelitian yang dilakukan oleh Mery Selvia, Fitri Handayani, Ratnawati (2021) yang berjudul Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas II Sekolah Dasar.
	Persamaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pengaruh <i>ice breaking</i></li> <li>- Menggunakan variabel Y yaitu hasil belajar</li> <li>- Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif</li> <li>- Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD)</li> </ul>
	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian ini menerapkan dalam mata pelajaran Tema sub 8</li> </ul>

	<p>sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p> <p>- Pada penelitian ini mengambil sampel dari kelas II SD saja sedangkan penulis mengambil sampel dari kelas V SD saja.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>
	<p>Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Ice Breaking dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (true eksperimen design) berupa posttest only control design. Sistemnya yaitu kelompok diambil secara random dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Diperoleh hasil setelah dilakukan pengolahan data. Nilai rata-rata skor kelas eksperimen adalah 72,78, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 58,42. Kemudian pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah 34, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20</p>
2	<p>Nama Peneliti Dan Judul Penelitian</p>
	<p>Penelitian Devi Wurjani, Sukirno, Dini Ramadhani, (2019), yang berjudul Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa.</p>
	<p>Persamaan</p>
	<p>- Menggunakan variabel Y yaitu hasil belajar</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif</li> <li>- Sama-sama mengambil tingkat SD (sekolah dasar)</li> </ul>
	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini tidak dijelaskan kelas berapa yang akan diteliti sedangkan penulis ditentukan yakni kelas X SD</li> <li>- Variabel X penelitian ini menggunakan teknik <i>ice breaking</i> sedangkan penulis model pembelajaran <i>ice breaking</i>.</li> </ul>
	Hasil Penelitian
	<p>Berdasarkan observasi sebelum dilakukan penelitian, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran tema 6 pada pembelajaran IPS. Pembelajaran kurang menarik membuat peserta didik masih banyak mengobrol pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan ketidaksi-konsentrasian peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan menggunakan desain <i>Control Group Desain Sugiyono (2016:79)</i>. Diperoleh hasil <i>ice breaking</i> pada tema 6 indah persahabatan khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dan materi lain yang dianggap sesuai.</p>
3	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	<p>Sahnia Uli Silitonga, Liza Efriyanti, Yopie Chairawan (2023) dengan judul Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Di Mtsn Alwasliyah.</p>

	Persamaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel penelitian yaitu <i>ice breaking</i></li> <li>- Variabel Y yaitu Hasil Belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif deskriptif</li> </ul>
	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan di MTSN sedangkan peneliti ditingkat SD (sekolah dasar)</li> <li>- Dalam penelitian ini hasil belajarnya terhadap TIK sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>
	Hasil penelitian
	<p>bahwa penggunaan teknik <i>ice breaking</i> sendiri berpengaruh baik terhadap hasil belajar TIK siswa, yaitu hasil belajar TIK siswa mengalami peningkatan dan lebih tinggi setelah menggunakan teknik <i>ice breaking</i>. Dan kedepannya diharapkan guru lebih kreatif lagi tentunya untuk memilih berbagai cara untuk menunjang pembelajaran agar hasil belajar sendiri lebih memuaskan lagi</p>
4	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	<p>Karmila dengan judul, Efektivitas Penerapan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar</p>
	Persamaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel Y hasil belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif deskriptif</li> </ul>

	- Tingkat sekolah yang diteliti yaitu tingkat SD (sekolah dasar)
	Perbedaan
	- Penelitian ini tidak dijelaskan pada judul kelas berapa yang akan diteliti, sedangkan peneliti jelas disebutkan yakni kelas V SD. - Lokasi,tempat penelitian juga berbeda.
	Hasil penelitian
	Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan Ice breaking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V B di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar menunjukkan nilai rata-rata Pre-test sebesar 59,06. 2. Hasil belajar peserta didik sesudah penerapan Ice breaking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V B di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar menunjukkan nilai rata-rata Post-Test sebesar 77,81. 3. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya penerapan Ice Breaking efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar

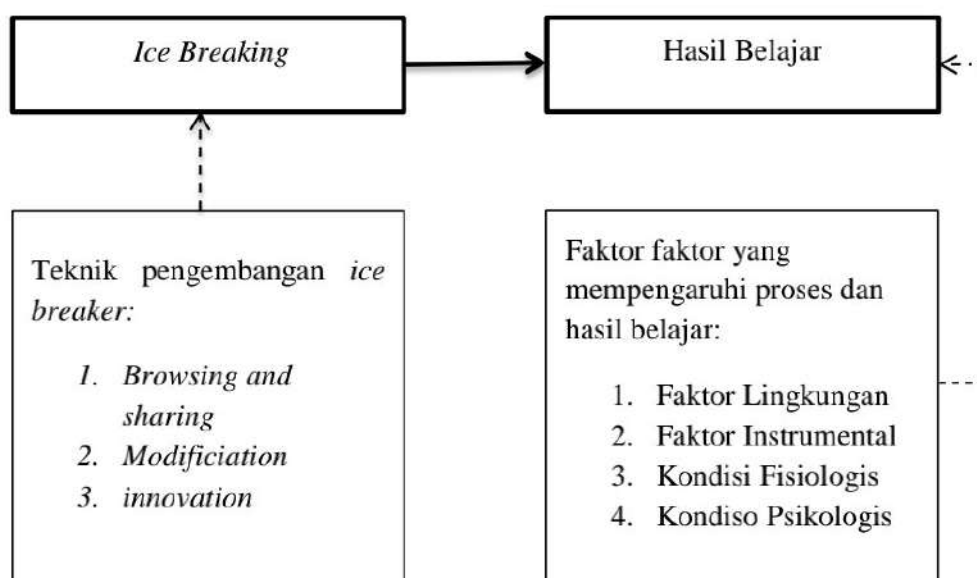
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan data penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang di teliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan

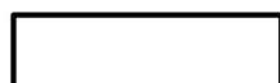
mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau dan yang berbeda.<sup>38</sup>

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.1 Tentang Kerangka Konseptual**



**Keterangan :**



: Variabel yang di teliti



: Variabel yang tidak di teliti



:Arah pengaruh pada variabel yang diteliti

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 412



-----> :Arah pengaruh pada variabel yang tidak diteliti.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di sasarkan pada terori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>39</sup>

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho = Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar > dari probalitas 0,05 maka  
Tidak Ada Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Di SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi.

Ha = Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probalitas 0,05 maka terdapat Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Di SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 99

### E. Defenisi Operasional

Tujuan dari defenisi operasional adalah untuk menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel, memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah atau variabel yang jika tidak dilengkapi dengan defenisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda, membuat analisis data serta pengumpulan data lebih fokus dan efisien.

**Tabel 2.3 Tentang Defenisi Operasional**

No	Variabel	Indikator
1	<i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terciptanya kondisi-kondisi yang setara antara sesama siswa dalam belajar</li> <li>2) Menghilangkan sekat-sekat pembatas antara siswa, sianu pintar, sianu bodoh dan sebagainya, yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju</li> <li>3) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara siswa-siswa</li> <li>4) Menimbulkan kegairahan antara sesama siswa untuk melakukan aktifitas selama pembelajaran berlangsung.</li> </ol>
2	Hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan</li> </ol>

		<p>akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Jadi ranah kognitif diambil dari seseorang sedang belajar dalam memecahkan persoalan pada saat proses pembelajaran</p> <p>2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. di mana disini telah dijelaskan bahwa seorang guru bisa menilai siswa dari sikap, tingkah laku pada saat proses pembelajaran</p> <p>3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan dan penguasaan keterampilan. Jadi disini guru dapat melihat dari kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi ( *correlational research* ). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain<sup>40</sup>

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka, dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data ( angka ) apa adanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiono *metode penelitian kombinasi* ( Bandung :Alfabeta, 2015 ) hlm. 197

<sup>41</sup> *Ibid.* ...

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu**

Waktu penelitian ini di mulai dari tanggal 16 Mei sampai tanggal 20 Juli tahun 2023 dalam jangka waktu 3 bulan, dengan pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan bimbingan berlangsung.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di SDN 019 Pantai , Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang, tempat, dokumentasi<sup>42</sup>. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V di SDN 019 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik.

### **2. Objek**

Objek Penelitian adalah sasaran atau hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk di teliti. <sup>43</sup>Penelitian adalah Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

---

<sup>42</sup> M.Musfiqun, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2012), hlm. 97

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.30

## **D. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan nya. Jadi populasi bukan hanya orang ,tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek lain. Populasi berjumlah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 32 siswa/i yang terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 18 Orang siswa kelas V SDN 019 Pantai Kecamatan Kuatan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. <sup>44</sup>Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yang berjumlah 32 siswa/i terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 18 orang pada kelas V SDN 019 Pantai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,maka peneliti tidak akan

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm 80-81

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penulis menggunakan teknik dalam pengambilan data, teknik yang akan digunakan penulis sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.<sup>45</sup> Observasi yang dilakukan yaitu melihat proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung dan dapat di amati terkait dengan *ice breaking* yang dilakukan di kelas V SDN 019 Pantai.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>46</sup> Adapun yang akan menjadi narasumber wawancara pada penelitian ini adalah 1

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 145

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 138

orang guru yaitu ibuk Ilis Ardianti S.Pd I sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 019 Pantai.

### 3. Tes

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang<sup>47</sup>. Tes merupakan salah satu teknik pengukuran dalam bentuk tulisan yang terdiri atas soal berupa pertanyaan yang harus dikerjakan oleh oleh peserta didik. Setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes sering kali dipakai untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah menggunakan metode tes sumatif yaitu tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas V yang berjumlah 32 orang setelah mengikuti program pengajaran terkait materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 4. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa leger, transkrip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>47</sup> I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Intrumen Penelitian*, Mahameru Press 2020, hlm.38

<sup>48</sup> Ibid



Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>49</sup> Data dokumentasi yang peneliti lampirkan berupa data yang di dapatkan dari lokasi penelitian yaitu terkait dengan sekolah yang telah peneliti tentukan SDN 019 Pantai dan hasil dokumentasi dari proses pembelajaran yang di lakukan dalam kelas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab

---

<sup>49</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 181

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>50</sup>

Rata rata suatu data yang bersifat kuantitatif dapat diketahui apabila tersedia berapa jumlah datanya, dan beberapa pula jumlah respondennya. Ratarata hitung suatu penyebaran dapat pula dicari dengan jalan membagi jumlah nilai data dengan banyak (N) data.

$$\bar{Y} = \frac{\sum X_n}{N}$$

Arti lambang:

X = rata-rata hitung (X pakai garis di atasnya)

$\sum$  = Sigma artinya jumlah

Apabila ada  $X_i$  ini berarti dari X pertama sampai ke  $X_n$

$X_n$  merupakan lambang untuk yang terakhir dalam N data itu.

N = Jumlah populasi dalam distribusi itu

---

<sup>50</sup> *Ibid*, Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...*, hlm 226

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SD Negeri 019 Pantai**

SD Negeri 019 Pantai pada awalnya terdaftar dengan nama SD Negeri 026 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, didirikan atas dasar keinginan kuat masyarakat dan pejabat setempat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan pendidik bagi putra dan putri masyarakat transmigrasi desa Pantai, dengan semangat dan kerjasama yang baik usulan pendidikan sekolah dasar di desa Pantai berhasil direalisasikan pada tahun 1998 Dengan nama awal terdaftar SD Negeri 026 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singing, dengan kepala sekolah pertama yaitu Ahmad Nursi kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut dilaksanakan sampai saat ini, dengan kepala sekolah Feri Setiwan S.Pd dan tentu banyak perubahan-perubahan disekolah tersebut mulai dari sarana dan prasarana maupun lain sebagai nya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Tata usaha sekolah SDN 019 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

## 2. Identitas Sekolah

Identitas SD Negeri 0019 Pantai dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah<sup>52</sup>**

Nama Sekolah	:	SD Negeri 019 Pantai
N.I.S	:	100260
N.S.S	:	101091401026
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SD
Alamat	:	Desa Pantai
RT	:	001
RW	:	001
Nama Dusun	:	Dusun satu
Desa/Kelurahan	:	Pantai
Kode Pos	:	29564
Kecamatan	:	Kec. Kuantan Mudik
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kuantan Singingi
Propinsi	:	Prov. Riau
Akreditasi	:	A
Tahun Berdiri	:	1998
Tahun Perubahan	:	2007
Nama Kepala Sekolah	:	Feri Setiawan, S.Pd

**Sumber Data** : *Tata Usaha SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi*

---

<sup>52</sup> *Ibid.* ...

### 3. Visi dan Misi

Dalam perjalanannya yang cukup panjang dan penuh perjuangan SD Negeri 019 Pantai tetap berusaha menjadi sekolah yang mengutamakan pendidikan bagi masyarakat desanya yang dituangkan dalam Visi dan Misi SD Negeri 019 Pantai yaitu.

#### a. Visi

Unggul dalam berprestasi, berakhlakul karimah serta menciptakan lingkungan yang asri.

#### b. Misi

- Meningkatkan kualitas organisasi dan menejemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung siswa yang berkualitas.
- mewujudkan warga sekolah beriman dan bertaqwa.
- Meningkatkan pembinaan siswa dalam mewujudkan prestasi dan sikap kemandirian.
- Menciptakan lingkungan bersih, indah, hijau, dan nyaman berwawasan wiyatamandala.<sup>53</sup>

### 4. Tenaga Pendidik dan Karyawan Sekolah

Daftar nama Guru Dan Karyawan beserta tugasnya dapat dilihat daari tabel berikut:

---

<sup>53</sup> *Ibid.* ...

**Tabel 4.2**  
**Pendidik dan Karyawan sekolah<sup>54</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1	Feri Setiawan, S.Pd NIP.197002081991121002	Kepalah Sekolah
2	Yanneta, S.Pd.SD NIP. 197002082006042007	Guru Kelas VIA
3	Dafelita, S.Pd NIP. 196908112001012005	Guru Kelas IA
4	Dwi Haryanti, S.Pd.I NIP. 198310092014072002	Guru Kelas IIB
5	Marta Rena, S.Pd NIP. 199003232019032001	Guru Kelas IIB
6	Titin Marlita, S.Pd.I NIP.198909092020122011	Operator + Guru Pai
7	Lestari, S.Pd NIP. 1983304052022212004	Guru Kelas III
8	Deli Kurnatik, S.Pd NIP. 198309132022212013	Guru Kelas VIB
9	Nepi Nopriani, S.Pd	Guru Kelas IV
10	Efri Yunita, S.Pd	Guru Kelas V
11	Rosneti, S.Pd	Guru Kelas IB
12	Daniel Irawan, S.Pd	Guru PJOK
13	Joni Saputra, S,Pd	Guru PJOK
14	Ilis Ardianti, S.Pd.I NIP. 198504062022212010	Guru PAI
15	Deni Apriani, S.Pd,I	Guru BMR
16	Sukma	Penjaga Sekolah

**Sumber Data** : *Tata Usaha SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi*

### 5. Keadaan peserta didik

Peserta didik di SD Negeri 019 Pantai di tahun 2022/2023 terbagi atas 6 kelas dari kelas 1 sampai hingga kelas 6, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>54</sup> *Ibid.* ...

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik<sup>55</sup>**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki- laki	perempuan	
1	Kelas I	31	24	55
2	Kelas II	26	17	43
3	Kelas III	18	18	36
4	Kelas IV	13	10	23
5	Kelas V	14	18	32
6	Kelas VI	19	8	27
Jumlah		121	95	216

*Sumber Data : Tata Usaha SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi*

### **B. Penyajian Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diambil dari siswa kelas V di SD Negeri 019 Pantai dengan jumlah 32 orang siswa. Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran test yang berisikan 20 butir pertanyaan unruk siswa kelas V di SD Negeri 019 Pantai. Selanjutnya untuk pengumpulan data sekunder peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>55</sup> *Ibid.* ...

## 1. Data Responden

Sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III diatas, bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang , yang terdiri dari 32 orang siswa kelas V yaitu 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di SD Negeri 019 Pantai . Data responden dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Data responden penelitian<sup>56</sup>**

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)	Persentase
Guru PAI	-	1	1	3,03
Siswa Kelas V	14	18	32	96,97
<b>Jumlah</b>	14	19	33	100%

*Sumber Data : Tata Usaha SDN 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi*

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa terdapat 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan presentase (3,03%) yang mengajar di kelas tersebut, dan siswa kelas V sebanyak 1 kelas dengan presentase (96,97%) penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang sudah peneliti laksanakan di SD Negeri 019 Pantai.

---

<sup>56</sup> *Ibid. ...*



## 2. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2023 bahwa terdapat beberapa aspek yang peneliti amati di antaranya adalah tentang *ice breaking* dan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 019 Pantai.

Berdasarkan hasil observasi tentang *ice breaking* yang terdapat beberapa aspek yang diamati yaitu:

- b. Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran di mulai.
- c. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.
- e. Guru melakukan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa.
- f. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah di mengerti.
- g. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif supaya siswa-siswa yang lain lebih aktif lagi untuk belajar.
- h. Guru melakukan gerakan atau bernyanyi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi.
- i. Guru membuat pelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak menjadi bosan.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing.
- k. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi tentang hasil belajar siswa dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Siswa berpikir secara kreatif.
- b. Siswa mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa mampu bekerjasama.
- d. Siswa mampu meningkatkan percaya diri.
- e. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.
- f. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- g. Siswa mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru.
- h. Siswa mampu berpikir kritis.
- i. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah di sampaikan pada akhir pembelajaran.

### 3. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu ibuk Ilis Ardianti, S.Pd.I, bahwa beliau menerapkan *ice breaking* ketika proses pembelajaran didalam kelas. *Ice breaking* yang diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menambah semangat belajar siswa<sup>57</sup>

Dengan mengadakan *ice breaking* beliau berharap bisa mengatasi rasa bosan, mengantuk, mengobrol ketika proses belajar berlangsung. Dengan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibuk Ilis Ardianti, S.Pd.I tanggal 27 Mei 2023, di SDN 019 Pantai

sesudah melakukan *ice breaking* siswa dapat memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan. Siswa juga bersemangat ketika dalam proses pembelajaran bernayanyi, game dan lainya sehingga membuat siswa-siswa bersemangat dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>58</sup>

Sebagai seorang guru tentunya akan selalu membuat siswa berhasil dalam belajar bagaimana pun caranya baik dengan adanya *ice breaking* maupun sebagainya, dan akan memberi arahan serta nasehat kepada siswa agar mampu dalam memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.<sup>59</sup>

#### **4. Uji Validitas**

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid/ layak tidaknya instrument yang penulis gunakan pada penelitian ini. Uji validitas instrument jumlah pertanyaan pada pertanyaan tes uji coba sebanyak 20 butir pertanyaan untuk disebarkan pada kelas uji coba, yaitu kelas V SD Negeri 019 Pantai dengan jumlah siswa yang ada pada hari itu yang hadir sebanyak 32 orang.

---

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> Ibid

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah

1. Jika  $r$  hitung besar dari  $r$  tabel 5% maka butir pertanyaan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
2. Jika  $r$  tabel kecil dari  $r$  tabel 5% maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji coba instrument dari uji validitas tes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji validitas instrument tes**

No	Pertanyaan	Pearson correlation	R Tabel N=32 Tarf Signifikan 5%	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,453	0,349	Valid
2	Pertanyaan 2	0,506	0,349	Valid
3	Pertanyaan 3	0,401	0,349	Valid
4	Pertanyaan 4	0,473	0,349	Valid
5	Pertanyaan 5	0,451	0,349	Valid
6	Pertanyaan 6	0,451	0,349	Valid
7	Pertanyaan 7	0,458	0,349	Valid
8	Pertanyaan 8	0,380	0,349	Valid
9	Pertanyaan 9	0,416	0,349	Valid
10	Pertanyaan 10	0,485	0,349	Valid
11	Pertanyaan 11	0,380	0,349	Valid
12	Pertanyaan 12	0,389	0,349	Valid
13	Pertanyaan 13	0,433	0,349	Valid

14	Pertanyaan 14	0,421	0,349	Valid
15	Pertanyaan 15	0,470	0,349	Valid
16	Pertanyaan 16	0,354	0,349	Valid
17	Pertanyaan 17	0,361	0,349	Valid
18	Pertanyaan 18	0,436	0,349	Valid
19	Pertanyaan 19	0,399	0,349	Valid
20	Pertanyaan 20	0,483	0,349	Valid
21	Pertanyaan 21	-0,084	0,349	Tidak Valid
22	Pertanyaan 22	-0,046	0,349	Tidak Valid

**Sumber Data :** hasil output SPSS uji instrument tes

Dari tabel diatas menunjukkan dari 22 butir pertanyaan terdapat 2 butir soal pertanyaan yang tidak valid, sehingga data butir pertanyaan yang valid tersebut tidak dipakai pada pertanyaan tes yang akan disebarakan pada sampel penelitian ini

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka peneliti akan menyusun tes baru yang telah dihitung nilai validitasnya adapun dari semua butir pertanyaan yang valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang valid ini nantinya akan disebarakan dan dijawab oleh responden penelitian kelas V SD Negeri 019 Pantai.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 20. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Total skor adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan

dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji coba uji validitas tes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji validitas instrument tes**

No	Pertanyaan	Pearson correlation	R Tabel N=32 Taraf Signifikan 5%	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,452	0,349	Valid
2	Pertanyaan 2	0,505	0,349	Valid
3	Pertanyaan 3	0,418	0,349	Valid
4	Pertanyaan 4	0,456	0,349	Valid
5	Pertanyaan 5	0,422	0,349	Valid
6	Pertanyaan 6	0,457	0,349	Valid
7	Pertanyaan 7	0,469	0,349	Valid
8	Pertanyaan 8	0,370	0,349	Valid
9	Pertanyaan 9	0,405	0,349	Valid
10	Pertanyaan 10	0,500	0,349	Valid
11	Pertanyaan 11	0,401	0,349	Valid
12	Pertanyaan 12	0,388	0,349	Valid
13	Pertanyaan 13	0,457	0,349	Valid
14	Pertanyaan 14	0,469	0,349	Valid
15	Pertanyaan 15	0,448	0,349	Valid
16	Pertanyaan 16	0,382	0,349	Valid
17	Pertanyaan 17	0,383	0,349	Valid
18	Pertanyaan 18	0,474	0,349	Valid

19	Pertanyaan 19	0,364	0,349	Valid
20	Pertanyaan 20	0,469	0,349	Valid

*Sumber Data : hasil Output SPSS uji instrument tes*

Berdasarkan uji validitas tersebut maka terdapat 20 butir pertanyaan yang valid, sehingga data butir pertanyaan yang valid tersebut yang digunakan dalam instrument tes penelitian dikelas V SD Negeri 019 Pantai.

### 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses atau teknik statistik yang digunakan untuk mengukur sebuah instrumen pengukuran atau tes dapat di andalkan dan konsisten dalam memberikan hasil yang sama pada setiap pengukuran yang di lakukan. Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas cronbach alpha menurut wiratna sujarweni bahwa kuesioner dikatakan realiable jika cronbach alpha  $> 0,06$ .

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.774	20

Berdasarkan tabel di atas cronbach Alpha  $0,764 > 0,06$  maka dapat di simpulkan bahwa instrumen tes reliable.

### 6. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok, apakah data tersebut normal atau tidak. Peneliti menggunakan

program SPSS untuk menguji data. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sign  $> 0,05$  maka data tersebut dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sign  $< 0,05$  maka data tersebut dianggap berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba instrument dan uji normalitas hasil belajar pre-test dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil belajar pre-test<sup>60</sup>**

No	Nama Siswa	Pre-Test
1	Aira Diansari	76
2	Alya Karunia Putri	90
3	Anggun Zhafira	90
4	Anisa Juliyanti	68
5	Anugerah Pratama E	68
6	Azhia Barokah	90
7	Bilqi Muhardi	50
8	Biska Lorenza	30
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	20
11	Danda Dwi Leviando	68
12	Deo Anwar	20
13	Deti Novia Lestari	80
14	Devwan Arzenda P	90

---

<sup>60</sup> Lembar penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SDN 019 Pantai yaitu ibuk Ilis Ardianti S.Pd.I diambil pada tanggal 09 Februari 2023



15	Dhimas Pras Septiawan	68
16	Disky Prayugi	67
17	Fadila Oktaviani	67
18	Gesya Dwi Jenifer	30
19	Keyvana Febbila	60
20	Khairin Gladissia	60
21	Lutfia Ramadhani	76
22	Marwa	90
23	M. Thoriqul Hadi	85
24	Muhamad Daffa M	67
25	Muhamad Nurrahman F	20
26	Naisa Ramadhani	20
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	60
29	Rafa Sahputra	20
30	Razyd Yusi Akbar	85
31	Syai'rah Nurfadillah K	67
32	Zulfandi Lase	65

*Sumber data : Hasil Belajar Kelas V Sebelum Penerapan Ice Breaking*

Berdasarkan tabel di atas maka uji coba instrument dan uji normalitas hasil belajar pre-test yang di uji pada SPSS 20.0 di sajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tes of normality**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pre-Test
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.19
	Std. Deviation	24.256
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber Data : Hasil Output SPSS Uji Normality**

Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $0,05 >$  dari nilai residual maka residual maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $0,05 <$  dari nilai residual maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pada hasil uji normalitas tabel hasil belajar *pre-tes* di ketahui nilai signifikansi  $0,164 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba instrument dan uji normalitas hasil belajar pro-test dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9

## Hasil belajar post-test

No	Nama Siswa	Post- Test
1	Aira Diansari	95
2	Alya Karunia Putri	80
3	Anggun Zhafira	80
4	Anisa Juliyanti	85
5	Anugerah Pratama E	80
6	Azhia Barokah	85
7	Bilqi Muhardi	95
8	Biska Lorenza	75
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	90
11	Danda Dwi Leviando	80
12	Deo Anwar	80
13	Deti Novia Lestari	100
14	Devwan Arzenda P	90
15	Dhimas Pras Septiawan	90
16	Disky Prayugi	90
17	Fadila Oktaviani	85
18	Gesya Dwi Jenifer	80
19	Keyvana Febbila	85
20	Khairin Gladissia	90
21	Lutfia Ramadhani	90
22	Marwa	85
23	M. Thoriqul Hadi	80
24	Muhamad Daffa M	80

25	Muhamad Nurrahman F	90
26	Naisa Ramadhani	95
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	90
29	Rafa Sahputra	90
30	Razyd Yusi Akbar	95
31	Syai`rah Nurfadillah K	80
32	Zulfandi Lase	100

**Sumber data :** Hasil Belajar Kelas V Sebelum Penerapan Ice Breaking

Berdasarkan tabel di atas maka uji coba instrument dan uji normalitas hasil belajar post-test di sajikan sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Post-Test
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.03
	Std. Deviation	6.458
	Absolute	.177
Most Extreme Differences	Positive	.174
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268

a. Test distribution is Normal.

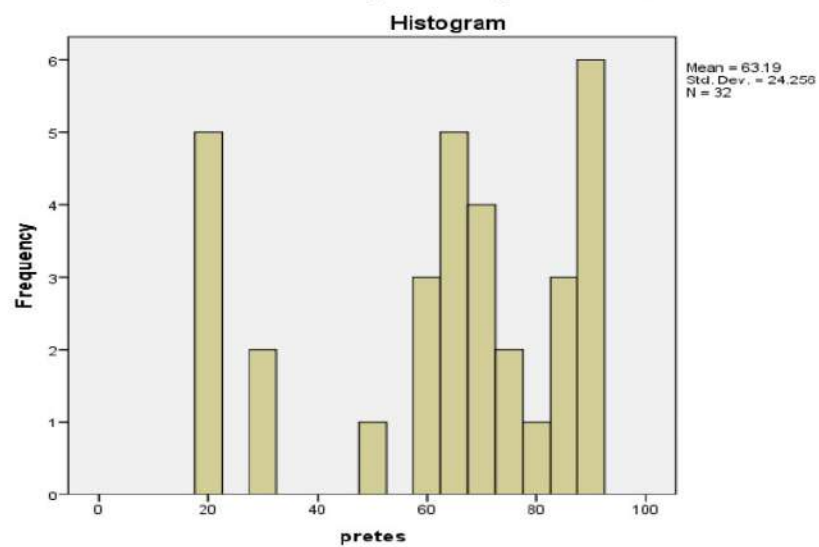
b. Calculated from data.

**Sumber Data :** Hasil Output SPSS Uji Normality

Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $0,05 >$  dari nilai residual maka residual maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $0,05 <$  dari nilai residual maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pada hasil uji normalitas tabel hasil belajar *pre-tes* di ketahui nilai

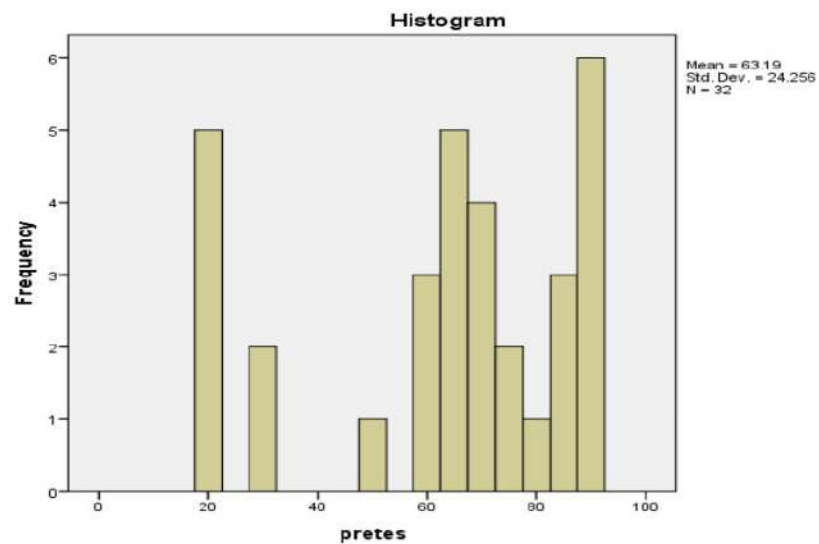
signifikansi  $0,268 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Grafik 4.1 pre-test Uji normalitas**



*Sumber Data: grafik dari hasil uji normalitas pre-test*

**Grafik 4.2 Post-test Uji Normalitas**



*Sumber Data : grafik dari hasil uji normalitas post-test*

## 7. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
26.422	1	62	.000

*Sumber Data : Hasil Output SPSS Uji homogeneity*

Adapun kriteria data homogenitas yaitu apabila telah memenuhi syarat yang signifikan yang telah ditentukan. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi homogen, akan tetapi jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogeny. Uji homogenitas dilakukan pada kedua kelompok *pretest dan posttest* dari kedua kelompok dapat diketahui sampel homogen atau tidak. Dengan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS menggunakan rumus *One Way Anova* maka diperoleh sig 0,00.

## 8. Data Hasil Belajar Aspek Afektif

**Tabel 4.10**

**Data hasil belajar aspek afektif<sup>61</sup>**

Nilai	Frekuensi	Persentasi(%)	keterangan
86-100	9	28,1%	Baik Sekali
71-85	16	50%	Baik
56-70	7	21,87%	Cukup
41-55			Sangat Kurang
<	—		

<sup>61</sup> *Ibid*, diambil pada tanggal 12 Juni 2023

Jumlah	32	100%	
--------	----	------	--

**Sumber data :** guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 019 Pantai.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang siswa yang termasuk pada kualifikasi baik sekali dengan presentase 28,1%, dan 16 orang siswa pada kualifikasi baik dengan presentase 50 % serta 7 orang siswa dalam kualifikasi cukup dengan presentase 21,87 %. Sehingga presentase terbanyak dari keseluruhan penilaian afektif adalah berada pada kualifikasi baik yaitu sebanyak 16 orang.

#### 9. Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

**Tabel 4.11**

**Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik<sup>62</sup>**

Nilai	Frekuensi	Persentasi(%)	keterangan
86-100	15	46,87%	Baik Sekali
71-85	10	31,25%	Baik
56-70	7	21,87%	Cukup
41-55			Sangat Kurang
<	—		
Jumlah	32	100%	

**Sumber data :** guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 019 Pantai.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa yang termasuk pada kualifikasi baik sekali dengan presentase 46,87% dan 10 orang siswa dalam kualifikasi baik dengan presentase 31,25% serta 7

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

orang siswa dalam kualifikasi cukup dengan presentase 21,87%. Sehingga presentase terbanyak dari keseluruhan penilaian psikomotorik adalah berada pada kualifikasi baik sekali yaitu sebanyak 15 orang siswa.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian sebelum diterapkannya *ice breaking* menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam tes hasil belajarnya dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan pembelajaran dan kurangnya semangat dan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Jadi, berdasarkan hasil setelah diterapkannya *ice breaking* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, karena sebelum diterapkannya *ice breaking* menunjukkan nilai rata-rata pre-tesr dari 32 siswa diperoleh 63,19 kemudian nilai rata-rata post-test dari 32 siswa diperoleh 87,03. Dapat dilihat dari sebelum penerapan *ice breaking* adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan *ice breaking*.

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif, untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah terkait bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai.



1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan ice breaking pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Pre-Test
1	Aira Diansari	76
2	Alya Karunia Putri	90
3	Anggun Zhafira	90
4	Anisa Juliyanti	68
5	Anugerah Pratama E	68
6	Azhia Barokah	90
7	Bilqi Muhardi	50
8	Biska Lorenza	30
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	20
11	Danda Dwi Leviando	68
12	Deo Anwar	20
13	Deti Novia Lestari	80
14	Devwan Arzenda P	90
15	Dhimas Pras Septiawan	68
16	Disky Prayugi	67
17	Fadila Oktaviani	67
18	Gesya Dwi Jenifer	30
19	Keyvana Febbila	60
20	Khairin Gladissia	60
21	Lutfia Ramadhani	76

22	Marwa	90
23	M. Thoriqul Hadi	85
24	Muhamad Daffa M	67
25	Muhamad Nurrahman F	20
26	Naisa Ramadhani	20
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	60
29	Rafa Sahputra	20
30	Razyd Yusi Akbar	85
31	Syai'rah Nurfadillah K	67
32	Zulfandi Lase	65

**Sumber data :** Hasil Belajar Kelas V Sebelum Penerapan Ice Breaking

Data pada tabel di atas adalah hasil belajar Pre-test sebelum penerapan *ice breaking* yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai. Nilai tersebut yang di peroleh dari suatu tes hasil pengolahan data deskriptif pre-tes dapat di lihat pada ouput SPSS versi 20 berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test	32	20	90	63.19	24.256
Valid N (listwise)	32				

**Sumber Data :** Hasil Ouput SPSS Descriptive Statistics pre-test

Berdasarkan output dari SPSS versi 20 , pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa skor minimum 20 , sedangkan skor maksimalnya 90, nilai rata-rata yang di peroleh dari 32 orang siswa adalah 63,19 dengan standar deviation 24,256.

Berdasarkan hasil output sebelum di terapkan *ice breaking* menunjukkan ada beberapa siswa yang masih kurang tes dalam hasil belajarnya di karenakan persera didik tersebut kurang memperhatikan pembelajaran karena kurangnya semangat dan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut ini langkah –langkah mencari interval kelas :

- a. Menentukan Range

$$R = X_1 - X_r$$

*Range Pretes*

$$R = 90 - 20 = 70$$

- b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 5,87 = 6$$

- c. Menentukan nilai interval

$$P = R/K$$

$$P = 70/6 = 11,6 = 12$$

**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Pre-tes**

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
20-31	7	21,88%
32-43	0	0 %

44-55	1	3,13 %
56-67	12	37,5 %
68-79	3	9,38 %
80-91	9	28,13%
Jumlah	32	100 %

**Sumber Data :** Hasil Distribusi Dan Presentasi Pre-Test

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar pre-test siswa penerapan ice breaking. Hasil pre-test menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 56-67 dengan frekuensi 12, presentase 37,5 % sedangkan frekuensi terendah pada interval 44-55 dengan frekuensi 1, presentase 3,13 %.

Tabel distribusi frekuensi tersebut di ambil sebelum di terapkan nya *ice breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

2. Hasil belajar siswa sesudah penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai.

**Tabel 4.14**  
**Data Nilai Siswa Post-Test**

No	Nama Siswa	Post- Test
1	Aira Diansari	95
2	Alya Karunia Putri	80
3	Anggun Zhafira	80
4	Anisa Juliyanti	85
5	Anugerah Pratama E	80
6	Azhia Barokah	85
7	Bilqi Muhardi	95
8	Biska Lorenza	75
9	Cherly Zahira Mahza	85
10	Clara Saputri	90
11	Danda Dwi Leviando	80
12	Deo Anwar	80
13	Deti Novia Lestari	100
14	Devwan Arzenda P	90
15	Dhimas Pras Septiawan	90
16	Disky Prayugi	90
17	Fadila Oktaviani	85
18	Gesya Dwi Jenifer	80
19	Keyvana Febbila	85
20	Khairin Gladissia	90

21	Lutfia Ramadhani	90
22	Marwa	85
23	M. Thoriqul Hadi	80
24	Muhamad Daffa M	80
25	Muhamad Nurrahman F	90
26	Naisa Ramadhani	95
27	Naurah Salsabila 2	90
28	Nauval Zianda S	90
29	Rafa Sahputra	90
30	Razyd Yusi Akbar	95
31	Syai'rah Nurfadillah K	80
32	Zulfandi Lase	100

**Sumber data :** Hasil Belajar Kelas V Setelah Penerapan Ice Breaking

Data pada tabel di atas adalah hasil belajar Post-test sebelum penerapan *ice breaking* yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai. Nilai tersebut yang di peroleh dari suatu tes hasil pengolahan data deskriptif pos-tes dapat di lihat pada ouput SPSS versi 20 berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	32	75	100	87.03	6.458
Valid N (listwise)	32				

**Sumber Data :** Hasil Output SPSS Descriptive Statistics post-test

Berdasarkan output dari SPSS versi 20, pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa skor minimum 75, sedangkan skor

maksimalnya 100, nilai rata-rata yang di peroleh dari 32 orang siswa adalah 87,03 dengan standar deviation 6,458.

Jadi berdasarkan hasil output diatas setelah diterapkannya *ice breaking* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, karena sebelum diterapkan *ice breaking* menunjukkan nilai rata-rata pretest dari 32 siswa diperoleh 63.19. Kemudian nilai rata-rata dari 32 siswa diperoleh 87.03.

Berikut ini langkah –langkah mencari interval kelas :

d. Menentukan Range

$$R = X_1 - X_r$$

*Range Pretes*

$$R = 100 - 75 = 25$$

e. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 5,87 = 6$$

f. Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{25}{6} = 4,16 = 4$$

Tabel 4.15

**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Post-Test**

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
75-78	1	3,13%
79-82	9	28,13%
83-86	7	21,87%
87-90	9	28,13 %
91-94	4	12,5%
95-100	2	6,25%
Jumlah	32	100 %

*Sumber Data : Hasil Distribusi Dan Presentasi post-test*

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar pre-test siswa penerapan *ice breaking*. Hasil pre-test menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 79-82 dengan frekuensi 9, presentase 28,13% dan interval 87-90 dengan frekuensi 9, presentase 28,13% sedangkan frekuensi terendah pada interval 75-78 dengan frekuensi 1, presentase 3,13 %.

Jadi berdasarkan hasil output setelah di terapkan *ice breaking* menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, karena sebelum di terapkan *ice breaking* menunjukkan nilai rata-rata pre-test 63,13 kemudian nilai rata-rata post-test dari 32 orang siswa di peroleh 87,03.



### 3. Uji Hipotesis Penelitian

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre tes - post tes	-23.844	25.091	4.435	-32.890	-14.798	5.376	32	.000

- a) Jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.
- b) Jika nilai Signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa

Diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan melihat jumlah data adalah 32 maka dari itu berlaku ketentuan Df -2 (jumlah data - 2) maka  $32 - 2 = 30$  jadi peneliti mengambil 0,349 sebagai acuan dalam membandingkan suatu t tabel dengan t hitung, dimana dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung besar  $>$  dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Jika lebih kecil  $<$  dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan SPSS versi 20.0 di dapatkan nilai t hitung sebesar 5.376. Adapun nilai t tabel dapat di cari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 32-1 = 30$$

Jadi nilai t 0,025 dengan df 30, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 0,349. Karena t hitung 5,376 lebih besar dari nilai t tabel 0,349. Maka terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui tes maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Pantai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan, hasil belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,19, hasil belajar siswa sesudah penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai menunjukkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,03. Dapat dilihat dari sebelum penerapan *ice breaking* adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan *ice breaking*. Berdasarkan output SPSS 20.0 bahwa nilai hasil belajar siswa lebih tinggi setelah diberikannya *ice breaking* kepada siswa. diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 019 Pantai.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini, kepala sekolah untuk terus berupaya memperhatikan masalah-masalah hasil belajar siswa. Sehingga kedepannya tidak ada siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk

### 2. Bapak/ Ibu Guru

Diharapkan dari hasil penelitian berguna bagi bapak dan ibu guru pengampuh bidang studi pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk lebih giat menemukan hal-hal baru baik ice breaking ataupun menstimulus siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Untuk Siswa

Dari hasil penelitian ini di harapkan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.2018. Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Akasara
- Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi dkk, 2022, Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan,  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2086>, (diakses tanggal 08 maret 2023)
- Djamarah Bahri Syaiful. 2019. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.175 hal
- Eck,Muslim.2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.  
<https://play.google.com/store/books/details?id=hiEWEEAAAQBAJ>. [ 17 Juni 2022].
- Ida ayu putu deswanti dkk, pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik,  
<https://jurnal.stkipppgtritreggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11> ( diakses tanggal 5 agustus 2023).
- Musfiqun.s. 2012. Metodologi Penelitian.Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- N. Md.P. Satriani dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Selingan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPA,  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16147>,  
(diakses tanggal 08 maret 2023).
- Leta Marzatifa dkk, Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa,  
<https://journal.lainlangsa.ac.id/index.xphp/azkiya/article/view/3309>,  
(diakses tanggal 4 maret 2023)
- Prasiscka Aulia dkk, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan *Ice Breaking Games* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau

- Dari Gaya Belajar Peserta Didik, <https://ejournal.stikipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/633>, (diakses tanggal 31 januari 2023)
- Purwanto. 2020 Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta Celeban Timur 50 hal
- Retno Widiyastuti, 2019. Keباikan Akhlak dan Budi Pekerti: Kecamatan Semarang Selatan. Hlm 5
- Rohani Alia, Pengaruh *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. .  
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/734/432>. [10 Januari 2023 ]
- Rohman Fathur.2019. strategi pembelajaran PAI Jepara : fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan UNISNU jepara. hlm 225
- Rudi Kristanto. Sudarwanto. Wahyuni Kurniawati. Januari 2020. Public Speaking Serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran Yang Menarik, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat..  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/3906>. [10 Januari 2023 ]
- Sahnia Uli Silitonga,dkk. 2023, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Di Mtsn Alwasliyah dalam jurnal inspirasi dunia,  
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/487>  
 (diakses tanggal 3 juli 2023)
- Soerno Adi.2005.*Ice Breaker* Permainan Atraktif Edukatif. Yogyakarta:Andi Offset.145 hal
- Sugiyono.2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 334. Hal.
- Sugiyono.2019.Metode penelitian kuantitatif. Bandung:Alfabeta. 546. Hal.
- Sunarto.2012 *Ice Breaker* dalam Pembelajaran Aktif.Surakarta:Cakrawala Media.169 hal.

- Tri Astindari, dkk. 2022, Pengaruh *Ice Breaking* dan Mathmagic Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X IPA Di MAN 2 Situbondo Tahun Ajaran 2021/2022, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5044> ( diakses tanggal 22 Juli 2023)
- Zuhariyah Zuzu dkk. 2022, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang, <https://journal.Unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/5222> , (diakses tanggal 31 januari 2023)

# LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA  
**SD NEGERI 019 PANTAI**  
KECAMATAN KUANTAN MUDIK  
AKREDITASI : A (747/BAN-SM/SK/2019)



Alamat : Jl. Lintas air buluh email, sdn026pantai@gmail.com telp. ....

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 324/422.8/SDN-019/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 019 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Nur Hapiya**  
NIM : 190307036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SDN 019 Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi"** sejak tanggal 26 Mei 2023 s/d 20 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pantai  
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



Kepala Sekolah

**PERI SETIAWAN, S. Pd**  
NIP. 19850110 201001 1 014



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI  
 UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jln. Gatot Subroto KM. 7 Keban Nenas Jale Teluk Kuantan, Email : ft.uniks2017@gmail.com / Web: ft.uniks.ac.id Telp: 085278563389, 082326205107

Teluk Kuantan, 03 Dzu Qa'dah 1444 H  
 22 Mei 2023 M

nomor : 199 /FTK/UNIKS/V/2023  
 sifat : Biasa  
 jenis : -  
 perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth ;  
**Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kabupaten Kuantan Singingi**  
 Di  
**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Nur Hapiya  
 NPM : 190307036  
 Tempat Tanggal Lahir : Pantai, 30 Juni 2001  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SDN 019 Pantai Kec.Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi  
 Lokasi Penelitian : SDN 019 Pantai

Untuk Melaksanakan Penelitian guna penyusunan skripsi pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

  
 DEKAN Bimbingan, S.Ag.,M.Us  
 NIDN : 20067501



# PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562  
Email : [dpmptsp@kuansing.go.id](mailto:dpmptsp@kuansing.go.id), Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>  
TELUK KUANTAN

## REKOMENDASI

Nomor : 148/DPMPTSP-PTSP/L.04.02.02/2023

Tentang

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:199/FTK/UNIKSN/2023 Tanggal 22 MEI 2023.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : NUR HAPIYA  
NIM : 190307036  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jenjang Pendidikan : S1  
Alamat : TELUK KUANTAN  
Judul Penelitian : "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SDN 019 PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"  
Untuk melakukan Penelitian di : SDN 019 PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan  
Pada Tanggal : 25 Mei 2023

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S. IP  
Pembina Tk. I. IV/b  
NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SDN 019 PANTAI  
KEC. KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGINGI**

**A. PETUNJUK WAWANCARA**

**B. DATA NARASUMBER**

1. Hari / Tanggal : .....
2. Lokasi Wawancara : .....
3. Narasumber : .....
4. Jabatan : .....
5. Kelas : .....

**C. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah ketika proses pembelajaran siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah siswa memiliki hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah siswa tertarik dengan *ice breaking* yang diberikan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
4. Apakah ibu memberikan *ice breaking* setiap materi pembelajaran yang akan di sampaikan?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
5. Apakah ibu menggunakan bahan yang ada dikelas sebagai media untuk *ice breaking*?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
6. Apakah *ice breaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
7. Apakah siswa tertarik mengikuti *ice breaking* sebelum pembelajaran di mulai?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
8. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

9. Apakah siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran berlangsung?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
10. Apakah ibu mengajak peserta didik untuk bermain dengan permainan sesuai materi yang di pelajari?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

Guru Bidang Studi Pendidikan Agama  
Islam SD Negeri 019 Pantai

Ilis Ardianti, S.Pd.I  
NIP.19850406 202221 2010

Pantai, .....2023

Nama Peneliti

Nur Hapiya  
NPM. 190307036

Lampiran 3 : Panduan Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU**

**PEGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Nama Mahasiswa : Nur Hapiya  
Nama Guru Bidang : Ilis Ardianti, S.P.d.I  
Studi PAI dan Budi Pekerti  
Kelas : V (LIMA)  
Sekolah : SD Negeri 019 Pantai  
Jumlah Peserta Didik : 32 Orang  
Hari , Tanggal :

**PETUNJUK:**

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fokuskan pada keaktifan.
2. Nilailah Kemampuan Guru Tersebut Dengan Memberikan Tanda(✓) Pada Kolom Yang Sesuai.
3. Nilai lah Keaktifan Peserta Didik Secara Jujur Dengan Sesuai Dengan Keadaan Yang Sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Kurang	Cukup
1	Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran di mulai				
2	Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				

4	Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa				
5	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah di mengerti				
6	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif				
7	Guru melakukan gerakan (game) untuk membuat siswa berkonsentrasi				
8	Guru membuat pelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak menjadi bosan				
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat				
10	Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran				

Pantai ,.....2023

Observer

Nur Hapiya  
NPM. 190307036



## PEDOMAN OBSERVASI UNTUK SISWA

### PEGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Nur Hapiya  
Nama Guru Bidang : Ilis Ardianti, S.P.d.I  
Studi PAI dan Budi Pekerti  
Kelas : V (Lima)  
Sekolah : SD Negeri 019 Pantai  
Jumlah Peserta Didik : 32 Orang  
Hari , Tanggal :

#### PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fokuskan pada keaktifan.
2. Nilailah Kemampuan Guru Tersebut Dengan Memberikan Tanda(✓) Pada Kolom Yang Sesuai.
3. Nilalah Keaktifan Peserta Didik Secara Jujur Dengan Sesuai Dengan Keadaan Yang Sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Kurang	Cukup
1	Siswa berpikir secara kreatif				
2	Siswa mampu berinteraksi dalam kelompok pada saat proses pembelajaran				
3	Siswa mampu berkerjama sama dalam tim				
4	Siswa mampu meningkatkan percaya diri				
5	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas				

6	Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik				
7	Siswa mudah memahami materi yang di ajarkan				
8	Siswa memberikan respon yang baik kepada guru dan teman teman dalam berbicara				
9	Siswa mampu berpikir kritis				
10	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah di sampaikan pada akhir pembelajaran				

Pantai,.....2023

Observer

Nur Hapiya  
NPM. 190307036

**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN TES PENELITIAN**

Nama : Nur Hapiya  
Judul Penelitian : Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Di Sdn 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi

A. Lembaran validasi ini di perlukan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/ Ibu terhadap instrument berupa tes yang dipergunakan untuk keperluan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator terhadap instrument ini. Instrument yang akan divalidasi terlampir bersama dengan lembaran ini.

B. Catatan dan saran:

.....  
.....  
.....

C. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu , maka instrument penelitian berupa lembar tes ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan
  - Lingkari salah satu opsi di atas

Teluk kuantan, 07 Agustus 2023

VALIDATOR



**Iis Ardianti, S.Pd.I**

**NIP. 198504062022212010**

## INDAHNYA SALAT TARAWIH DAN TADARUS AL QURAN

### SALAT TARAWIH

#### Apa Salat Tarawih itu?

Salat Tarawih ialah Salat malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadan. Salat ini sangat dianjurkan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah. Dilakukan sesudah Salat Isya sampai waktu fajar. Bilangan rakaat Salat boleh dilakukan delapan rakaat dan boleh 20 rakaat.

#### Bagaimana Cara Mengerjakannya?

Pada masa nabi, Salat tarawih dikerjakan sama seperti Salat sunah biasa, yang membedakannya adalah niatnya. Nabi mengerjakan delapan rakaat, dengan dua rakaat satu salam, selanjutnya dilanjutkan dengan salat witr sebanyak tiga rakaat.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, Salat tarawih dikerjakan sebanyak 20 rakaat. Dilaksanakan dengan dua rakaat satu kali salam, lalu ditambah dengan salat witr tiga rakaat dengan dua kali salam.

Setelah Salat Tarawih, hendaknya diteruskan dengan salat witr. Salat witr ini sangat diutamakan. Bilangan rakaatnya gasal (ganjil) boleh 1 atau 3, 5, 7, 9 dan 11 rakaat.

#### Apa Keutamaan Salat Tarawih?

Keutamaan Salat tarawih di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Dapat menambah ketaatan kepada Allah Swt.
2. Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya.
3. Pahala ibadat ditulis seperti salat satu malam penuh.
4. Mempererat silaturahmi sesama kaum muslimin.

### TADARUS AL-QUR'AN

#### Apakah Tadarus itu?

Tadarus berasal dari kata "darasa" yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil pelajaran. Tadarus al-Qur'an berarti mempelajari al-Qur'an.

Kegiatan tadarus al-Qur'an umumnya dilakukan di masjid atau musala setelah salat tarawih. Di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi atau siang hari setelah kegiatan salat duha.

Pada masa Nabi Muhammad saw. kegiatan tadarus al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara. Ada sekadar membaca hingga khatam, ada yang menghafalnya, dan ada pula yang mempelajari isi kandungannya.

### **Bagaimana Tata Cara Tadarus yang Baik?**

Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca kitab ataupun buku lainnya. Membaca al-Qur'an hendaklah memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

1. Ketika akan membaca al-Qur'an hendaklah berwudu lebih dahulu.
2. Mengawalinya dengan membaca ta'awuz dan basmalah.
3. Di tempat yang bersih.
4. Berbusana bersih dan menutup aurat dengan rapi.
5. Dianjurkan menghadap kiblat.
6. Membaca al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
7. Membaca dengan suara sedang.
8. Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).

Tadarus al-Qur'an sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an, supaya bacaannya dapat ditingkatkan melalui bimbingannya.

### **Apa Manfaat Tadarus?**

Tadarus al-Qur'an mengandung banyak manfaat, antara lain seperti di bawah ini.

1. Menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.
2. Memperlancar membaca al-Qur'an.
3. Terlatih membaca dan mencintai al-Qur'an.
4. Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.
5. Memperoleh ilmu tentang al-Qur'an.
6. Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah Swt.

## KISAH KETELADANAN LUQMAN

Kisah teladan Luqman adalah kisah Ayah Salih yang ada dalam al-Qur'an. Banyak sekali teladan amal salih, keikhlasan, dan keimanan yang bisa kita ambil dari beliau.

### Siapakah Luqman?

Luqman adalah hamba Allah Swt. yang Salih. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah Swt

Beliau berkebangsaan Habsyi berasal dari Kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, beliau memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah Swt., sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam al-Qur'an.

Luqman adalah anak dari Bau'ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim a.s. Luqman hidup selama 1.000 tahun.

Beliau menjadi guru Nabi Daud a.s. sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan Luqman pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit, dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim).

### Luqman Banyak Bersyukur

Kisah Teladan Luqman yang dapat diambil dari Q.S. Luqman ayat 12 ialah:

1. Luqman adalah hamba Allah Swt. yang telah dianugerahi hikmah-Nya, yaitu selalu bersyukur. Luqmān selalu bersyukur atas nikmat yang ia peroleh.
2. Allah Swt. berfirman bahwa "barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah Swt.), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri". Syukur adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya.
3. Allah Swt. telah menganugerahi Luqman ketaatan beribadah kepada Allah Swt., memiliki perasaan halus, akal pikiran, dan pengetahuan luas.

### Nasihat Luqman kepada Anaknya

#### Jangan Musyrik atau Menyekutukan Allah Swt.

Mempersekutukan Allah Swt. artinya menyerupakan sesuatu dengan Allah Swt. Misalnya menjadikan matahari sebagai Tuhan lalu disembah. Membuat batu atau patung sebagai Tuhan lalu disembah.

Wahai anakku, janganlah menyamakan Allah Swt. dengan sesuatu apa pun, dan tidak akan pernah sama, karena sehebat apapun manusia, matahari, apalagi patung, tidak akan bisa menyamai Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta dan sebagai sumber nikmat dan karunia.

Barangsiapa ingkar kepada pemberi nikmat dan karunia (Allah Swt.) maka orang tersebut telah berbuat kezaliman yang besar. Zalim ialah kejam, bengis, aniaya, dan tidak menaruh kasing sayang.

### **Jangan Angkuh dan Sombong**

- Dirikanlah salat wajib maupun salat sunah. Salat adalah tiang agama Islam. Barangsiapa yang menegakkan salat berarti menegakkan agama, dan barangsiapa yang tidak menegakkan salat berarti ia telah meruntuhkan agama.
- Kerjakanlah sesuatu yang baik. Misalnya: Rajin Beribadah dan Berdoa; Hormat dan Patuh kepada Kedua Orang Tua; Hormat dan Patuh kepada Bapak dan Ibu Guru; Rajin Mengaji dan Belajar.

Nama :  
Kelas : V  
Semester : Genap  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!!!

1. Al Qur'an surah Al Furqon Ayat 67 menerapkan tentang....
  - a. Hidup Sederhana
  - b. Hidup Rukun
  - c. Hidup Aman
  - d. Hidup Damai
  
2. Sedangkan Al Qur'an surah Al Bayyinah Ayat 5 menerangkan tentang....
  - a. Hidup Sederhana
  - b. Hidup Rukun Dan Damai
  - c. Ikhlas Dalam Segala Perbuatan
  - d. Berbuatlah Sesukamu
  
3. Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula..., tetapi Allah melihat (menilai) hatimu
  - a. Melihat (Menilai) Banyaknya Hartamu
  - b. Menilai Kebagusan Wajahmu
  - c. Melihat (Menilai) Tingkah Lakumu
  - d. Melihat (Menilai) Keturunanmu
  
4. Menurut Al Qur'an hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan....
  - a. Ghodop
  - b. Boros
  - c. Kikir
  - d. Kekurangan
  
5. Tidak wajar atau aneh-aneh adalah arti dari....
  - a. Pelit
  - b. Berlebihan
  - c. Kikir
  - d. Kekurangan



6. Sedangkan terlampau .... Adalah arti dari kikir
- Hemat
  - Boros
  - Ikhlas
  - Rela
7. Abdullah setiap hari dikasih ayahnya uang saku sebesar Rp5.000, uang tersebut habis untuk jajan semua. Abdullah termasuk anak yang....
- Pelit
  - Boros
  - Kikir
  - Kekurangan
8. Lain halnya Wahluyo, sama dikasih uang saku ayahnya Rp5.000, tapi untuk jajan hanya Rp3.000, selebihnya ditabung. Berarti Wahluyo termasuk anak yang....
- Pelit
  - Hemat
  - Kikir
  - Boros
9. Lain lagi Sul-ton, sama dikasih uang saku ayahnya Rp 5.000, tapi setiap jajan minta pada temannya. Sul-ton termasuk anak yang....
- Kekurangan
  - Boros
  - Kikir
  - Hemat
10. Al-quran surah al-baqarah; 183 menerangkan tentang kewajiban....
- Puasa
  - Shalat
  - Haji
  - Zakat
11. Puasa wajib dilakukan bagi orang islam pada bulan....

- a. Ramadhan
  - b. Dzulhijjah
  - c. Muharram
  - d. Rabiul Awwal
12. Shalat yang berjumlah rakaatnya harus ganjil adalah shalat....
- a. Rawatib
  - b. Tahajud
  - c. Tarawih
  - d. Witir
13. Shalat tarawih sebaiknya dikerjakan secara....
- a. Munfarid
  - b. Berjama'ah
  - c. Sendirian
  - d. Pribadi
14. Al quran pertama kali diturun pada bulan....
- a. Muharram
  - b. Sawal
  - c. Ramadhan
  - d. Dzulhijjah
15. Setiap tanggal 17 ramadhan umat islam memperingati....
- a. Isra' mi'raj
  - b. Nuzulul Quran
  - c. Maulid Nabi
  - d. Idul Adha
16. Makhluk yang sangat ingkar kepada Allah SWT. Adalah
- a. Setan
  - b. Malaikat
  - c. Manusia
  - d. Jin
17. Yang maknanya bersih adalah
- a. Sederhana
  - b. Ikhlas
  - c. Suci
  - d. Putih

18. Hamba Allah yang saleh, tapi bukan nabi atau rasul beliau bernama....
- Luqman
  - Ibrahim
  - Ya'kub
  - Daud
19. Walaupun bukan nabi atau rasul tapi Luqman dipilih Allah SWT. Menjadi ayah yang....
- Pemarah
  - Teladan
  - Durhaka
  - Tidak tanggung jawab
20. Luqman adalah hamba Allah yang saleh, nasihatnya diabadikan dalam....
- Suhuf
  - Zabur
  - Injil
  - Al quran Karim

**Kunci jawaban:**

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. A  | 11. A | 16. A |
| 2. C | 7. B  | 12. D | 17. C |
| 3. C | 8. B  | 13. B | 18. A |
| 4. B | 9. C  | 14. C | 19. B |
| 5. B | 10. A | 15. B | 20. D |

## Lampiran 7: Dokumentasi

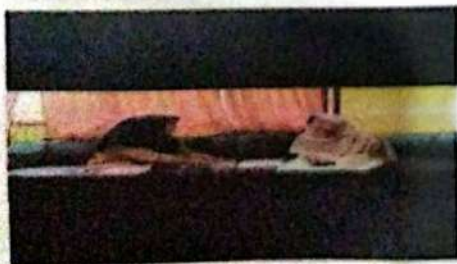
### Proses Belajar Mengajar



## Penyebaran Tes Kepada Siswa



## Wawancara Dengan Guru Bisang Studi Pendidikan Agama Islam



## RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Nur Hapiya  
Alamat : Desa Pantai, Kec. Kuantan Mudik  
No. HP : 0812-7625-7270  
Email : [nurhapiya01@gmail.com](mailto:nurhapiya01@gmail.com)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tgl Lahir : Pantai, 30 Juni 2001  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Riwayat Pendidikan

TK Pantai Lubuk Ramo (Tahun 2006)  
SD Negeri 026 Pantai (Tahun 2007-2013)  
MTS.PP.Nurul Iman (Tahun 2013-2016)  
MA.PP. Nurul Iman (Tahun 2016-2019)  
Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun (2019-2023)